JPPE JURNAL PERENCANAAN & PENGEMBANGAN EKONOMI
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Available Online at
https://journal.umgo.ac.id/index.php/JPPE
Vol. 8 No (1), Tahun 2025
ISSN 2622-349X

STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN DULUPI KABUPATEN BOALEMO

Sri Hantuti Paramata[1)] Nur Eng Mokodompit[)2] Sukrianto Mustapa [3)]
[1,2,3)] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitaas Muhammadiyah Gorontalo
nurengmokodompit@umgo.ac.id

Abstract

This study aims to determine how the empowerment strategy for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Dulupi Sub-District, Boalemo Regency is implemented. The research uses a qualitative approach, as the instruments used to conduct the research employ interview techniques with key informants and other relevant informants related to the research problem.

The results of the study indicate that MSME empowerment strategies implemented in Dulupi Subdistrict, Boalemo Regency, have been widely carried out by the local government down to the subdistrict level using various approaches, including providing assistance, strengthening business management,facilitating MSMEs experiencing problems or starting a business, providing access to and facilitating the acquisition of capital, and assisting MSME actors in terms of product legality and business legality.

Keywords: *Strategy; Empowerment; MSMEs*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif,karena itu instrument yang di gunakan untuk melakukan penelitian menggunakan teknik wawancara dengan menetapkan informan kunci dan informan lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Hasil penelitian menunjuk kan bahwa Strategi pemberdayaan UMKM yang dilakukan di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo telah banyak dilakukan oleh pemerintah daerah hingga kecamatan telah dilakukan dengan berbagai pendekatan; antara lain melakukan pendampingan, penguatan manajemen usaha, memfasilitasi UMKM yang mengalami masalah maupun membuka usaha, memberikan akses dan kemudahan memperoleh modal serta membantu pelaku UMKM dalam dari aspek legalitas produk dan legalitas usaha.

KataKunci: Strategi,Pemberdayaan,UMKM

Latar Belakang

Di Indonesia UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2008 tentang UMKM.22 pasal 1 dari UU tersebut, menyatakan bahwa usaha mikro merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dibidang Pendapatan di Indonesia selain itu juga sebagai stimulan Pendapatan pada negara berkembang. Tidak heran jika saat terjadi krisis melanda dunia bahkan negara Amerika Serikat. Tetapi krisis tersebut hampir tidak dirasakan oleh negara Indonesia yang kegiatan Pendapatannya dijalankan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

UMKM memiliki peran sebagai sektor yang berpotensi dan dapat menjaga stabilitas pendapatan. Perlu diketahui bahwasannya UMKM memiliki keterlibatan terhadap angkatan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peran UMKM yang paling nampak

Dipindai dengan CamScanner

adalah penyerapan tenaga kerja. UMKM mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimulai dari tingkat pendapatan, hal ini tentunya akan membutuhkan jumlah pekerjaan yang lebih besar, UMKM yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan individu. Selain itu gaji yang memadai dapat memenuhi kebutuhan domestik individu dan meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan pembelian. Selain itu, peningkatan kapasitas pembelian masyarakat dapat berkontribusi pada penyediaan fasilitas yang memadai untuk penghidupan mereka.

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat. Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Maka, dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan kerja yang ada. Indonesia adalah sebuah negara yang penuh dengan kekayaan alam, namun belum memaksimalkan potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang ada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka bisa terpenuhi.

Masyarakat yang mempunyai kemampuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dapat menemukan peluang ataupun membuka peluang untuk masyrakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi sekitar dengan harapan menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi dan juga mengurangi angka pengangguran di daerah sekitar. Pada peluang usaha yang ada di daerah sekitar diharapkan menjadi ikon atau ciri khas dari daerah tersebut.

Menurut Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 12 menjelaskan bahwa: Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa

Kecamatan Dulupi yang memiliki luas 299,76 km2 dengan jumlah penduduk 17.444 yang tersebar di 8 desa dimana sebagian besar berpenghasilan yang bersumber dari pertanian tentunya mendorong pemerintah daerah untuk membuka kesempatan usaha lain selain dari sector pertanian. Salah satunya melalu pengembangan UMKM melalui intervensi program pemerintah daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Boalemo bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Boalemo berjumlah 4.468 UMKM. Dimana 334 buah terletak di Kecamatan Dulupi.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan di Kecamatan Dulupi diketahui bahwa Upaya Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Dulupi masih belum optimal, hal ini dapat dilihat dari indikator permasalahan sebagai berikut:

1. Minimnya modal usaha, modal ialah salah satu kasus utama yang kerap dirasakan UMKM. Terbatasnya jumlah modal merupakan kendala utama dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Dulupi. Mayoritas pengusaha menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya. Kurangnya permodalan UMKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan yang mengandalkan pada modal dari pemilik UMKM yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.
2. Kurangnya penyediaan sarana dari pemerintah kecamatan untuk memperlancar pemasaran hasil produksi barang dan jasa dari masyarakat.

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang penelitian diatas, permasalahan dalam penelitian ini yaitu Strategi Pemerintah Desa Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo belum berjalan dengan maksimal penelitian skripsi yang berjudul '' Strategi Pemerintah Desa Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

Teori Strategi

Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang busa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaaan dan lingkuangan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah kepengembangan rencana marketing yang terinci. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Menurut Mardikanto, 2019 bahwa "Strategi adalah suatu proses sekaligus produk yang penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian. kegiatan-

Dipindai dengan CamScanner

kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan". Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah rencana untuk meningkatkan atau mencapai tujuan yang diinginkan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Sedangkan menurut Kooten dalam Salusu, 2006 bahwa Program strategi lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi). *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya) Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumbersumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Adapun aspek-aspek yang dapat di lihat dari strategi sumber daya ini adalah sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia Menurut Kooten dalam Salusu.

Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual pemeberdayaan (*emperworment)* berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan *(freedom)*, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebasdari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan difinisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Berdasarkan difinisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemeberdayaan adalah serangkaiaan kegiatan untuk memperkuan kukasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhui kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencahariaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mendiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupanya7. Adapun cara yang di tempuh dalam malakuakan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di milikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

Strategi Pemberdayaan UMKM

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah suatu usaha yang dimiliki dan dikelola secara bebas, usaha kecil dan menengah bukan merupakan bagian atau cabang dari perusahaan lain, yang menjalankan bisnis ialah pemilik sendiri bekerja bebas sesuai dengan kesanggupan.

Menurut Suharto (2004: 205) pemberdayaan memiliki empat dimensi yang dapat dijadikan indikator pengukuran, yaitu:

1. Kekuatan *(Empowering)* adalah penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidup. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian.
2. Melindungi *(Protecting*) yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah dan menghindari persaingan yang tidak seimbang. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat kecil.
3. Dukungan *(Supporting*) yaitu pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Pemberdayaan harus melindungi kelompok lemah, minoritas dan masyarakat terasing.
4. Pengembangan *(Fostering)* yaitu memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi

Dipindai dengan CamScanner

keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan usaha.

Dari keempat indikator diatas, dan menurut dari hasil penelitian yang dilakukan pemerintah dan para pelaku usaha belum berjalan dengan baik.

Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan berperan penting dalam proses pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 20, 2008, ketentuan umum Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
   a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
   a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; ataumemiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
   a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
4. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penlitian ini ialah pendekatan fenomenal atau penelitian fakta lapangan karena pendekatan ini peneliti berhadapan langsung dengan fokus masalah yang di teliti serta mudah mendeskripsikannya berdasarkan temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.Adapun alasan yang mendorong penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena menurut Sutopo dan Arief (2010), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu permasalahan yang akan di teliti sangat relevan untuk di gunakan dalam penelitian.

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaku utama dalam pengumpulan data, analisis,penafsiran data,dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitian. Sebagai instrumen utama,peneliti berperan sebagai pengamat penuh, dengan mengadakan pengamatan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya hal yang terjadi di lapangan.

Dipindai dengan CamScanner

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo, yang di laksanakan selama bulan Maret - April 2025.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer, yaitu data yang di peroleh secara langsung dari objek uang di teliti, baik dari bjek individual (informan) maupun dari suatu instansi yang dengan sengaja di lakukan pengumpulan data penelitian.
b. Data sekunder, yaitu data yang di peroleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang di teliti, biasanya data tersebut di peroleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden/informan) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukaan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna.

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya meliputi:

1) Teknik Observasi
2) Teknik Wawancara
3) Teknik Dokumentasi

Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh Moleong (2008:103). Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data juga bisa dilihat dari berbagai perspektif, secara mekanis maka dalam analisis dilakukan:

a) Perubahan angka dan catatan hasil pengumpulan data menjadi informasi yang mudah dipahami
b) Interpretasi atas berbagai dalam kerangka yang lebih luas atau inferensi ke populasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

Miles dan Huberman dalam *Tjetjep Rohendi Rohadi* (2000:15) mengatakan dalam analisis kualitatif, data dapat dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya" diproses" sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.

Dalam penelitian ini digunakan analisis kualitatif yang dikemukakan Miles dan Hubermen. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ ferivikasi. Adapun langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Reduksi data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya dan disusun secara sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu, hal ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2) Penyajian data (Display data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display atau penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data-data yang diperoleh dan laporan-laporan lapangan, diusahakan dibuat dalam bentuk matriks, grafik, kerangka kerja dan peta

3) Mengambil kesimpulan dan perivikasi.

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti mencatat keteraturan, atau pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.

Data yang diperoleh sejak awal senantiasa harus dibuat kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data dan informasi, melalui proses ferivikasi secara terus menerus maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat "*Grounded*". Jadi kesimpulan harus diperifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini analisis kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan ferivikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul–menyusul.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keabsahan data penelitian kualitatif yaitu nilai subyektifitas, metode

Dipindai dengan CamScanner

pengumpulan dan sumber data penelitian. Banyak hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif diragukan kebenarannya karena subyektifitas peneliti yang paling dominan dalam penelitian kualitatif, serta alat yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, sehingga sumber datanya tidak *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karenanya dibutuhkan cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif yaitu *Kredibilitas, Transferabilitas* dan *Konfirmitas.*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Kecamatan Dulupi memiliki 8 desa memiliki usaha-usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana table dibawah ini:

Tabel 2. Jumlah Pelaku UMKM Menurut Jenis Usaha
Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo Tahun 2025

No.	Desa	Toko/ Warung Kelontong	Warung/ Kedai Makan	Restoran/ Rumah Makan
1.	Dulupi	60	15	2
2.	Pangi	32	15	-
3.	Tangga Jaya	34	9	-
4.	Polohungo	30	10	1
5.	Kotaraja	35	11	1
6.	Tabongo	12	26	-
7.	Tanah Putih	45	30	1
8.	Tangga Barito	83	7	-
		331	123	5

Sumber: Kecamatan Dalam Angka, 2025

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa hingga tahun 2025 UMKM di Kecamatan Dulupi telah berkembang Dimana usaha di bidang took/kios atau warung kelontong berjumlah 331 yang tersebar di 8 desa. Demikian pula warung/kedai rumah makan berjumlah 123unit usaha serta terdapat 5 rumah makan berskala restoran yang tersebar pada 4 desa.

Pembahasan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia terutama di daerah-daerah. UMKM berfungsi sebagai tulang punggung ekonomi, pemyumbang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), menyerap tenaga dan mendorong pemerataan ekonomi. Dan yang paling terasa bahwa UMKM mampu menciptakan lapangan kerja yang berdampak pada daya beli Masyarakat serta dapat mengetaskan kemiskinan..

Beberapa point yang dapat dibahas berdasarkan hasil penelitian ini dalam strategi pemberdayaan UMKM di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo:

1. Strategi pemberdayaan UMKM di Kecamatan Dulupi dalam membangunan kekuatan *(Empowering)* terkait dengan penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam pengembangan usahanya.

   Berdasarkan aspek ini pemerintah kecamatan telah mampu mendorong penguatan *(Empowering*) dalam mendorong perkembangan UMKM telah dilaksanakan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidup. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan diri serta kepercayaan Masyarakat sehingga menuju kemandirian. Dalam hal ini diketahui bahwa program pemberdayaan UMKM. Dalam hal ini pemerintah kecamatan Dulupi telah menjalankan tugas dan perannya sebagai Pembina, fasilitator melalui kolaborasi berbagai stakeholder khususnya dalam menjembatani UMKM dalam memperoleh modal usaha serta kemudaha-kemudahan aspek legalitas pemberian izi usaha.
2. Strategi apa yang dilakukan pemerintah Kecamatan Dulupi dalam melindungi *(Protecting)* dalam arti melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah dan menghindari persaingan yang tidak seimbang Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, UMKM dapat meningkatkan daya saingnya di pasar, baik dalam hal produk maupun layanan.

   Edukasi dapat memberikan pelaku UMKM pengetahuan dan keterampilan baru, seperti manajemen keuangan, pemasaran digital, dan pengembangan produk, yang dapat membantu mereka mengelola usaha dengan lebih efektif dan efisien.

   Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat kecil. Yang menjadi permasalahan dalam hal aktivitas perlindungan yang diberikan oleh pemerintah lewat program-program pemberdayaan belum optimal dan belum dirasakan oleh para pelaku usaha.

   Pemerintah sebagai pembina dan fasilitator dalam hal konsultasi mengenai

Dipindai dengan CamScanner

masalah atau kendala yang ditemukan oleh para pelaku usaha dalam mengelola usaha mereka belum dilakukan dengan baik. Berbagai kendala yang ditemukan oleh para pelaku usaha dalam mereka mengelola usaha mereka selalu dipecahkan lewat konsultasi sesama pelaku usaha itu sendiri. Dalam hal keterlibatan pemerintah untuk turun langsung meninjau atau memantau perkembangan usaha dari pelaku usaha di pasar pinasungkulan karombasan masih kurang

3. Dukungan *(Supporting*) yaitu pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Pemberdayaan harus melindungi kelompok lemah, minoritas dan masyarakat terasing.

   Dalam hal ini bentuk dukungan yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu mengadakan sosialisasi, pembinaan dan juga pelatihan bagi setiap para pelaku usaha, serta mengikutsertakan para pelaku usaha dalam pameran agar mereka dapat mempromosikan usaha mereka. Pemerintah juga menyediakan sarana dan prasarana bagi setiap para pelaku usaha sebagai tempat mereka berjualan seperti, ruko-ruko atau lapak-lapak di pasar. Tetapi yang menjadi permasalahan dalam hal dukungan yaitu menurut para pelaku usaha, sampai saat ini belum pernah diadakan sosialisasi, pembinaan, pelatihan dan juga pameran untuk mengundang para pelaku usaha untuk ikutserta dalam kegiatan pameran tersebut. Ada sebagian dari mereka mengatakan mungkin ada, tetapi mereka tidak pernah mengikutinya.

4. Strategi pemberdayaan melalui aspek pengembangan *(Fostering)* yaitu memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan usaha

   Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan usaha. Namun dalam aspek keempat ini pemerintah kecamatan masih belum maksimal melaksanakan fungsinya. Karena pelaku UMKM pada umumnya masih mengunakan modal melalui upaya sendiri. Walaupun untuk aspek-aspek lain pemerintah kecamatan mampu memfasilitasi terkait dengan penguatan usaha yang bekerja sama dengan Dinas koperasi dan perdagangan, namun hal ini masih terasa belum maksimal oleh pelaku usaha.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan penelitian adalah:

Strategi pemberdayaan UMKM yang dilakukan di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo telah banyak dilakukan oleh pemerintah daerah hingga kecamatan telah dilakukan dengan berbagai pendekatan; antara lain melakukan pendampingan, penguatan manajemen usaha, memfasilitasi UMKM yang mengalami masalah maupun membuka usaha, memberikan akses dan kemudahan memperoleh modal serta membantu pelaku UMKM dalam dari aspek legalitas produk dan legalitas usaha.

Sehubungan dengan berbagai hambatan dalam upaya mendorong perkembangan UMKM di Kecamatan Dulupi pemerintah kecamatan senantiasa memperkecil hambatan-hambatan yang ada seperti kekurangan modal, hal-hal terkait dengan aspek perizinan usaha dan lain sebagainya.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka beberapa saran disampaikan sebagai berikut:

1. Pemerintah Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo selama ini Perlu terus ditingkatkan bahkan mendorong masyarakat untuk membuka usaha ekonomi berskala kecil dan sedang melalui penciptaan iklim berusaha. Misalnya memberikan area-area pusat kegiatan yang berdampak ekonomi seperti di area taman pusat kecamatan.
2. Kendala yang selalu dihadapi masyarakat adalah modal usaha baik modal finansial maupun keahlian. Oleh sebab itu perlu terus memberikan akses dan literasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam sebagai bahan baku menciptakan produk yang menghasilkan nilai ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Alex Sandra, & Purwanto, E.2015. Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta. Business Management, 11(1), pp.97-124. https://www.e-jurnal.com/2014/11/analisisfaktor-faktor-yang_24.html

Dipindai dengan CamScanner

Kooten dalam Salusu, 2006:104-105, tipe-tipe strategi, Jakarta, Alfabeta
Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, 2006, Zakat dan Wirausaha, Jakarta: CED.
Moleong. Lexy J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
Mardikanto Totok. Soebiarto Poerwoko. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung. Alfabeta.
Musran Munizu. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 12(1), pp.33-41.
http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17987
Rosmedi dan Riza Risyanti. 2006. Pemberdayaan Masyarakat. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro.
Suharto, R. S. 2004. Dimensi-dimensi Pemberdayaan. Bandung: Refika Aditama.
Pamungkas, H. A., & Hidayatulloh, A. 2019. Faktor Penentu Perkembangan UMKM Gerabah Kasongan Bantul Yogyakarta, Jurnal Inovasi, 15 (1).
Zabidi, Y., & Astuti, M. (2022). Perancangan Instrumen Pengukuran Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerajinan Batik Kayu Krebet Bantul. VII, 249–258.

Dipindai dengan CamScanner